

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Korean Wave

Korean Wave atau *Hallyu* adalah sebuah gelombang besar yang datang dari Korea Selatan. Gelombang budaya atau kultur yang berkembang dan dapat diterima oleh masyarakat dunia. Korea selatan membangun kebudayaan populer yang menjadi center saat ini menggantikan budaya barat yang sebelumnya menjadi budaya center dalam budaya. Kebudayaan populer Korea Selatan yang kini telah menjadi trendsetter sering disebut sebagai *Korean Wave* atau juga disebut sebagai *Hallyu* yang berisi budaya atau kultur dari Korea Selatan dan dapat diterima oleh masyarakat dunia.

Korean Wave mulai muncul pada pertengahan tahun 1990 setelah Korea Selatan mengadakan hubungan diplomatik dengan Tiongkok. Drama Korea dan musik pop mulai mendapatkan popularitas diantara komunitas bahasa cina. Drama TV *What Is Love?* Yang ditayangkan oleh CCTV tahun 1997 mendapatkan rating 4,2%. Musik pop Korea yang memiliki tarian mulai dikenal remaja Tiongkok setelah diperkenalkan tahun 1997 oleh sebuah program radio *Seoul Music Room*, di Beijing. Salah satu alasan budaya Korea dapat berkibar di Tiongkok adalah karena konser boyband bernama H.O.T yang diselenggarakan di Beijing Worker's Gymnasium, Februari 2000. Laporan berita Korea menggunakan istilah *Hallyu* atau Gelombang Korea untuk menggambarkan konser dari boyband yang mereka miliki. Gelombang

Korea dikenal di dalam sebuah artikel terbitan Beijing Youth Daily pada awal November 1999 kemudian dikenal oleh masyarakat Korea Selatan dan dunia hingga kini.⁴⁸

Korean Wave dapat dikatakan sebagai induk dari beberapa jenis kebudayaan di Korea Selatan yang dibuat secara modern seperti musik, drama TV, fashion, gaya hidup, kuliner hingga kecantikan. Penyebaran budaya Korea melalui *Korean Wave* yang merambah ke pasar dunia, seluruh dunia menikmati budaya pop ini. Korea Selatan mengemas budaya mereka dengan sangat menarik dan mudah mendapatkan perhatian dari siapapun. Dibantu dengan adanya hubungan diplomatik dengan negara-negara tertentu, tentunya akan memberikan keuntungan dari berbagai aspek.

B. Dampak Korean Wave

Bentuk kepopuleran *Korean Wave* dapat dilihat dari beberapa aspek budaya seperti musik, drama, film, fashion, kuliner bahkan gaya hidup. Penyebaran *Korean Wave* secara global dirasa memiliki dampak yang sangat besar tidak hanya kepada remaja. Daya jual untuk ekspor ke Negara lain terutama Negara Asia yang memiliki hubungan dekat dengan Korea Selatan sangat menguntungkan Korea Selatan.

Faktor positif yang dapat diambil dari *Korean Wave*, inspirasi dalam dunia fashion yang memiliki beragam referensi. Mengetahui citra diri, citra diri yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai ciptaan yang

⁴⁸ “Hallyu : Gelombang Korea (한류:Korea Wave)”, Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia, https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2741/contents.do, diakses tanggal 20 Agustus 2021.

memiliki fisik yang dikaitkan dengan karakter fisik dalam penampilan seseroang. Dapat bersosialisasi dan mandiri, kebanyakan fans k-pop mampu mengembangkan dirinya. Mereka mencontoh idola mereka yang mampu mandiri di usia yang sangat muda, beberapa idola sudah dituntut untuk mandiri di usia belasan bahkan sebelum mereka melewati umur legal. Para penggemar mencoba menerapkan hal-hal tersebut dalam diri mereka seperti mulai mandiri. Dapat memotivasi dan semangat. Bermanfaat secara emosional, dapat menghilangkan stress.⁴⁹

Korean Wave juga menghasilkan beberapa dampak negatif yaitu budaya-budaya yang masuk mengikis rasa nasionalisme. Tidak dapat dipungkiri pasti terdapat fans yang akan meniru cara berpakaian maupun bahasa. Dampak lainnya adalah industri permusikan dan perfilman Indonesia bersaing dengan musik dan film Korea. Perilaku konsumtif para fans dalam mendukung idola sangat tinggi, mereka akan rela mengeluarkan uang sebesar apapun untuk membeli merchandise dan berusaha untuk bertemu dengan idola mereka.

Terjadinya sikap fanatisme, fanatisme merupakan sikap seseorang terhadap suatu objek yang menimbulkan gairah, keintiman dan hasrat yang dapat melampaui rata-rata. Hal ini dapat memicu hal-hal diluar kendali, seseorang dapat melakukan apapun untuk mendapatkan keinginannya. Hal tersebut banyak terjadi pada para fans idol korea saat ini, hingga mengakibatkan hal berbahaya kepada orang lain.

⁴⁹ Lisa Anggraini putri, "Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Remaja Di Era Globalisasi", *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No.1, (2020), 44-45.

Perilaku konsumtif adalah sebuah sikap membeli barang secara berlebihan dengan tujuan untuk keinginan saja dan uuntuk memenuhi hasrat semata bukan sebuah kebutuhan yang dapat menyebabkan pemborosan.⁵⁰ Perilaku konsumtif memiliki tiga aspek yaitu (1) *Impulsive Buying*, artinya perilaku seseorang yang membeli sebuah produk hanya karena keinginan sesaat tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran akan dampak yang dapat terjadi kedepannya serta bersifat emosional. (2) *Non Rational Buying*, aspek ini merupakan bentuk perilaku di mana seseorang mengeluarkan banyak dana tanpa adanya kebutuhan yang jelas. (3) *Wasteful Buying*, adalah perilaku konsumtif di mana seseorang membeli produk hanya untuk kesenangan saja.

Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti (1) *product knowledge*, (2) *customer value*, (3) uang saku, (4) produk dan daya beli, dan (5) *money attitude*. Faktor yang mempengaruhi seseorang dibagi menjadi dua yaitu eksternal dan internal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi motivasi, pengamatan dan proses belajar, kepribadian dan konsep diri, dan kepercayaan. Faktor eksternal di mana faktor ini berasal dari luar diri seseorang. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah kebudayaan, kelas sosial, kelompok anutan dan keluarga.⁵¹

⁵⁰ Jessica Gumulya and Mariyana Widiastuti, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul," *Jurnal Psikologi Esa Unggul* 11, no. 01 (2013): 50–65.

⁵¹ Banowati Azelia, "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-pop dan K-drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam" *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 18 No. 01 (2022), 40.

C. *Korean Wave* dalam Perspektif Islam

Mengagumi suatu budaya tidaklah salah dan tidak dilarang, sebagai seorang umat Islam harus dapat memperhatikan budaya yang masuk dan menyaring budaya dengan baik. Jika budaya tersebut mengarahkan kita dalam hal-hal negatif seperti melanggar norma asusila dan etika, tinggalkan budaya tersebut. Hal tersebut berlaku kepada seorang muslim yang fanatik terhadap suatu hal yang ia sukai. Dalam agama Islam tidak memiliki larangan untuk mengidolakan seseorang selama hal tersebut dapat menjadi contoh baik untuk diri sendiri.

Korean Wave memiliki dampak beragam pada setiap individu, salah satunya perilaku konsumtif seorang penggemar. Perilaku konsumtif dalam Islam dinilai sebagai perilaku yang berlebihan dan mubazir. Islam tidak menganjurkan umatnya untuk bersikap berlebihan sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Maidah [5] : 77 yang artinya “*Katakanlah: “Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus”*”.⁵²

Mengagumi atau mengidolakan seseorang diperbolehkan dalam Islam selagi tidak menyimpang dari norma dan ajaran Islam, mengikuti penampilan hingga ideologinya yang menyebabkan penggemar tersebut jauh dari Islam

⁵² Banowati Azelia, “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-pop dan K-drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam” *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 18 No. 01 (2022), 39.

dan lebih menyerupai suatu kaum hal tersebutlah yang dilarang dalam Islam, seperti dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah [2] : 120 *“Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)”. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.”*

Berhati-hatilah dalam mengidolakan, karena jika kita sudah cinta atau mengagumi pada seseorang, sikap yang kita lakukan akan senantiasa berorientasi untuk terus mengikuti idola kita.⁵³

Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu bercerita: “Pernah seorang lelaki daang menemui Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, lalu dia bertanya: “Wahai Rasulullah, kapan dari kiamat?”, beliau bersabda: “Apa yang kamu telah siapkan untuk hari kiamat”, orang tersebut menjawab: “Kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya”, beliau bersabda: “Sesungguhnya kamu bersama yang engkau cintai”, Anas berkata: “Kami tidak pernah gembira setelah masuk Islam lebih gembira disebabkan sabda nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam “Sesungguhnya kamu bersama yang engkau cintai, maka aku mencintai Allah, Rasul-nya, Abu Bakar dan Umar, dan berharap aku bersama mereka meskipun aku tidak beramal seperti amalan mereka. (HR. Muslim)

⁵³ Rahma Hafshoh Himmatunnisa, “Analisis Dakwah tentang Sikap Santri terhadap Budaya Pop Korea di Pesantren Persis Pajagalan 1 Bandung”, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 3, No. 1, (2017), 84.

Beberapa nilai Islam yang terwakilkan dalam drama korea yang tidak ditemukan dalam pendidikan formal. Sebagai misal, belajar untuk menjadi pekerja keras. Seperti pada Al-Quran surah At-Taubah 105 *“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*⁵⁴

⁵⁴ Imron Rosidi, “Nilai-Nilai Islam dalam Drama Korea Perspektif Anak Muda Muslim Pekanbaru”, *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 30 No. 2, (2019), 222-223.